

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN MEDIA KARTU KATA PADA
SISWA KELAS I SDN 21 SUNGAI GERINGGING
KECAMATAN SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan*



PETMIWATI
Nim : 95346

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

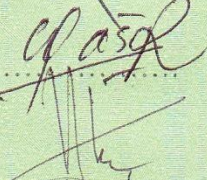
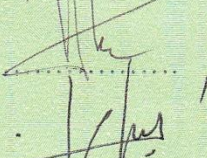
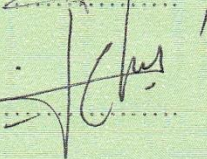
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS I SDN 21 SUNGAI GERINGGING KECAMATAN SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Petmiwati
Nim : 95348
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Asnidar A	4. 
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Petmiwati, 2012. : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 21 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”

Kata kunci : membaca permulaan melalui permainan kartu kata.

Membaca merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan membaca, karena membaca merupakan kunci dalam mencari ilmu pengetahuan atau mempelajari sesuatu. Namun hasil refleksi awal penulis mengajar di kelas I SD Negeri 21 Sungai Geringging, didapat kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena minimnya penggunaan media dalam pembelajaran membaca dan siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pada kelas rendah yaitu kelas I SD ini siswa masih ingin bermain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu kata pada siswa kelas 1SD 21 Sungai Geringging.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan permainan kartu kata dalam membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa ,dengan jumlah siswa 30 orang. Guru sebagai praktisi sekaligus peneliti dan 2 orang pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri dari : studi pendahuluan/refleksi awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.sedangkan sumber data adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa..

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari evaluasi tindakan siklus I ke siklus II yaitu pada tahap prabaca dari 66% menjadi 72%, pada tahap saatbaca dari 65% menjadi 79%, dan pada tahap pascabaca dari 67% menjadi 74%. Dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pada siklus I aktifitas siswa semula 60% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Begitu juga dengan aktifitas guru juga terjadi peningkatan semula pada siklus I 61% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan permainan media kartu kata pada kelas I SD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya . Salawat beriring salam selalu kita hadiahkan pada junjungan kita yakni Nabi Basar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 21 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masnila Devi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M. Pd, selaku ketua UPP I Air Tawar jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Dra. Wasnilimzar, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun
6. Dra. Asnidar. A , selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
7. Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk penulis dan memberikan saran serta masukan yang sangat membangun bagi penulis khususnya.
8. Ibu Nur Evanita S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 21 Sungai Geringging, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 21 Sungai Geringging.
9. Keluarga besar yang telah memberi semangat dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik dukungan moral maupun dukungan materil.
10. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam

penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Sungai Geringging, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Membaca	9
2. Membaca Permulaan	15
3. Metode-metode dalam pembelajaran membaca permulaan	20
4. Media pembelajaran	24

5. Metode permainan	27
6. Langkah-langkah Permainan kartu kata dalam membaca permulaan	33
7. Pembelajaran membaca permulaan melalui permainan media kartu kata	34
8. Penialaian membaca permulaan melalui permainan media kartu kata	37
B. Kerangka Teori.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Rancangan Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Hasil Penelitian siklus I	55
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	67
B. Pembahasan.....	81
1. Pembahasan Membaca Permulaan Melaui Permainan media kartu kata pada tahap Prabaca.....	81
2. Pembahasan Membaca Permulaan melalui permainan media katu kata pada tahap Saatbaca	83

3. Pembahasan Membaca Permulaan melalui permainan media kartu kata pada tahap Pascabaca	84
--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran	2. Lembar Pengamatan RPP Siklus I
Lampiran	3. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus I
Lampiran	4. Lembaran Observasi Aspek Siswa Siklus I
Lampiran	5. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Prabaca siklus I
Lampiran	6. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Saatbaca siklus I
Lampiran	7. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Pascabaca siklus I
Lampiran	8. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I
Lampiran	9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran	10. Lembar Pengamatan RPP Siklus II
Lampiran	11. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus II
Lampiran	12. Lembaran Observasi Aspek Siswa Siklus II
Lampiran	13. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Prabaca siklus II
Lampiran	14. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Saatbaca siklus II
Lampiran	15. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Pascabaca siklus II
Lampiran	17. Tabel Rekapitulasi nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan membaca adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya dan menarik simpulan mengenai maksud bacaan. Abbas (2006:102) mengemukakan "Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktifitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar siswa".

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dimana membaca tidak bisa dilepaskan dari jenis keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengar, menyimak dan menulis. Dengan membaca siswa akan lebih kreatif, imajinatif, dan ekspresif terutama yang menyangkut pendidikan.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Saleh (2006:101) menyatakan bahwa membaca “merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif”, dengan membaca dapat memperoleh informasi secara lengkap dan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan. Jadi untuk menguasai disiplin ilmu yang lain, harus melalui tahapan membaca. Tanpa penguasaan yang baik terhadap kemampuan membaca tentu disiplin ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Membaca mempunyai beberapa peranan yang dapat dikembangkan seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata dan mengenal struktur kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik. Membaca menuntut aktifitas mental yang terarah, yang sanggup menemukan gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut. Syafe'i (1996:42) “mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental”.

Peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan membaca di SD. Sejalan dengan hal tersebut, Hendri (dalam Ilda 2008:1) ”Pemerintah menetapkan kebijaksanaan antara lain menyempurnakan kurikulum SD untuk mengajukan tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu: baca, tulis, hitung”.

Penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di Sekolah Dasar.

Berdasarkan informasi di atas Lisa (2008:2) menyatakan ”rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca”.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran membaca lanjutan. (dalam dirjen pendidikan dasar, 1998:16)“ Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan buku”. Menurut (Brata, 2008:2) “Membaca tanpa buku yaitu dilakukan dengan cara mengajar dan menggunakan media atau alat peraga. Alat peraga yang dipakai misalnya: kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca sebagai bahan pelajaran”.

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar serta memperhatikan tanda baca. Membaca permulaan sebagai dasar kemampuan belajar Bahasa Indonesia, maka pembelajaran membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru dan harus dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian guru sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini dalam mengajar membaca permulaan di kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, didapatkan kenyataan yang jauh berbeda dengan apa yang diharapkan, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca serta masih banyak siswa yang belum dapat membaca lancar. Dari 30 orang siswa, hanya 10 orang diantaranya yang mampu membaca lancar, 8 orang masih mengeja dan sisanya tidak lancar membaca.

Ketidak mampuan siswa membaca disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya dari faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru adalah guru jarang menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Sedangkan dari faktor siswa diantaranya, siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pada masa ini siswa masih ingin bermain, serta siswa masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut penulis mengembangkan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Dalam membaca permulaan terdapat metode-metode yang dapat digabung dengan metode-metode permainan sebagai wujud penyesuaian antara pembelajaran membaca dengan kesenangan siswa. Selain itu bermain juga merupakan salah satu kebutuhan anak sehari-hari, maka apabila metode ini digabungkan siswa akan lebih bersemangat dan menganggap pembelajaran membaca suatu kebutuhan bagi mereka sebagaimana kebutuhan mereka untuk bermain. Semiawan (2002:24)

menyebutkan "Bermain suatu kebutuhan bagi siswa dimana dirancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain maka siswa belajar sesuai dengan taraf kecerdasannya". Dengan penggabungan ini tujuan membaca bisa tercapai sebagaimana tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu siswa mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, pengumuman dan sebagainya.

Pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata dapat menarik perhatian siswa, karena dengan permainan kartu kata proses pembelajaran lebih menarik dan lebih cepat mengerti. Mulyadi (2004:24) menyatakan "Bermain tidak bertentangan dengan kegiatan belajar, justru dengan bermain sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan sangat membantu proses belajar siswa". Berdasarkan hal permasalahan diatas, untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I maka dilakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada siswa kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang yang telah penulis kemukakan secara rinci maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Bagaimana Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman"? Secara khusus rumusan ini dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata di kelas I SD Negeri 21 Sungai Geringging Kecamatan sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada siswa kelas I SD 21 Sungai Geringging. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging
2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging.
3. Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada kelas I SDN 21 Sungai Geringging.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan media kartu kata, dan guru diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran membaca.

2. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis serta untuk memantapkan peneliti dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui permainan kartu kata.

3. Bagi Siswa

Penggunaan metode permainan akan menumbuhkan minat bacanya dan dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan, sehingga siswa akan mudah melanjutkan keterampilan membacanya pada tahap proses membaca lanjutan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Shaleh (2006 :101): “membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi. Ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru”. Sedangkan Farida (2005 : 3) menjelaskan bahwa “ keterampilan membaca merupakan suatu yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Puji (2003 : 63) mengatakan membaca adalah :

Suatu proses yang kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol, (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (5) aspek afektif, yaitu berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi kelima aspek tersebut menghasilkan pemahaman yang baik.

Dalam Depdikbud (1998:36) ”mendefinisikan pengertian membaca sebagai suatu keterampilan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa kita melalang buana dalam hasrat masing-masing”. Kemampuan membaca

bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif, artinya seseorang harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak boleh hanya menerimanya saja. Oleh karena itu seorang pakar bahasa mengibaratkan proses membaca itu bagaikan proses menangkap bola dalam permainan bola basket.

Menurut Poerwadarminta (dalam Ritawati, 2003: 2) ”membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negative”. Selanjutnya proses dilakukan di otak, hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti apa yang dilihat.

Lebih lanjut Mayke (2007 : 65) mengemukakan ”membaca merupakan salah satu kegiatan bermain pasif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologis yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri, lebih mandiri”. Tidak perlu bergantung pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata,

menghubungkan dengan bunyi kemampuan dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Anderson, dkk. (dalam Subarti,1991/1992:22) memandang bahwa membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan, untuk dapat membaca suatu bacaan seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

b. Tujuan Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, karena dengan membaca mereka akan memperoleh informasi serta dapat memperoleh banyak pengetahuan.

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2006:134). (1)” Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) Menangkap ide pokok / gagasan utama buku secara cepat, (3) Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, (misalnya, kebudayaan), (4) Untuk mengenali kata-kata

sulit, (5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia”.

Seiring dengan pendapat diatas, tujuan membaca yang diungkapkan Blanton (dalam Farida, 2006:11) menyatakan tujuan membaca adalah (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mangaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari suatu teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kemudian Dedy (2009:1) ”Mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis”.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat dengan lancar , serta dapat memperoleh berbagai informasi.

c. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua yaitu : ”pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I, II, dan membaca lanjutan untuk kelas III–VI”. Depdikbud (dalam Saleh, 2006:103).

Menurut Santoso (2004:3-15)” jenis-jenis membaca di SD adalah membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca bahasa. Senada dengan Santoso, jenis-jenis membaca Kurikulum 2004 (dalam Saleh, 2006:107)antara lain: ”membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif,membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, membaca pustaka”. Kurikulum 2004 (dalamSaleh, 2006:107).

Berdasarkan bermacam-macam pendapat para ahli yang mengemukakan jenis-jenis membaca. Dalam penerapannya disesuaikan berdasarkan tujuan dan kebutuhan membaca siswa. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada jenis membaca permulaan, sehubungan melihat kemampuan membaca permulaan siswa di SD yang penulis teliti tergolong rendah, terbukti masih ada diantara siswa yang belum bisa melafalkan intonasi dan tanda baca dengan tepat.

d. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan.

Siswa belajar membedakan visual diantara simbol-simbol garfis (huruf dan Kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Menurut Farida (2006:9) ”untuk mendorong siswa agar dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya, guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis. Hudgson (dalam Tarjo : 2009:3) ”membaca merupakan suatu kesatuan dan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat”. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang termuat dan yang tersirat dalam bacaan dapat dipahami sehingga proses membaca sudah terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut Saleh (2006:11) ”membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu : (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca”. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca,

tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

e. Manfaat Membaca

Keterampilan membaca dalam kehidupan sangat berperan penting, apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menuntut masyarakat agar gemar membaca dan belajar.

Dengan membaca orang bisa memandang setiap permasalahan hidup bukan sebagai beban, namun tantangan yang harus diselesaikan. Permasalahan dalam kehidupan tidak dipandang hanya dari satu sisi, tetapi dari berbagai sisi. Orang yang memandang permasalahan dari berbagai sisi biasanya arif dan bijaksana dalam menjalani kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Oleh karena itu membaca sangat penting sekali dalam kehidupan masyarakat.

Ngalim dan djeniah (1997:27) menyatakan manfaat dari keterampilan membaca antara lain : a) disekolah sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran, b) mempunyai nilai praktis, c) sebagai penghibur, d) memperbaiki akhlak bernilai keagamaan, e) bernilai fungsional . Lain dari itu Oni (2007:1) mengemukakan tiga manfaat dari keterampilan membaca, yaitu : a) memberikan informasi, misalnya dengan membaca koran dan majalah, b) memberikan hiburan misalnya dengan membaca novel dan komik, c) yang paling penting sekaligus sulit yaitu

keterampilan membaca yang dapat memberikan pengertian bagi sipembaca.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangatlah penting dalam kehidupan, dengan membaca kita akan memperoleh pengetahuan, informasi dan membarikan hiburan

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Kelas I SD merupakan kelas dasar atau awal yang diperkenalkan keterampilan membaca permulaan, karena pada fase ini anak baru tahap pengenalan simbol-simbol yang didengar dan melahirkannya kedalam bentuk tulisan.hal itu sesuai dengan pendapat Soleh (2006:105) “ membaca permulaan pada hakekatnya merupakan proses menyalin simbol-simbol tulisan kedalam simbol-simbol bunyi, sehingga pesan-pesan dalam simbol-simbol sampai pada pendengar”.

Membaca permulaan merupakan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang megandung makna yang menekankan pada segi-segi menyuarakan yang dibaca. Menurut Mulyati, dkk (2007:4,3)” membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi”.

Menurut (mbah brata) “pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan intonasi yang wajar, sebagai

dasar untuk dapat membaca lanjutan”. (Akhadiyah, 1991/1992: 31).” Pembelajaran permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learnig to read)”.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu: kemampuana membunyikan masing-masing lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberikan arti dan memasukan makna dalam kemahiran bahasa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan dengan kegiatan membaca yang didapat dari penyimbolan tulisan menjadi lisan dengan suara yang jelas, sehingga dapat didengar dan dimengerti oleh pendengar.

b. Tahap-tahap Membaca Permulaan

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar (1998:16) pembelajaran membaca di kelas rendah dibagi menjadi 2 tahap yaitu :

1. Membaca tanpa buku

Diberikan dengan pertimbangan agar siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani dengan masalah yang memberatkan siswa. Karena itu siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya : a) Menyimak cerita guru, b)Tanya

jawab dengan guru, c) Memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru, d) Membicarakan gambar, e) Menemukan tanda bunyi.

Waktu yang diperlukan untuk mengajar membaca permulaan tanpa buku maksimal 8-10 minggu. Dalam situasi yang memungkinkan waktu-waktu tersebut dapat dipersingkat.

2. Membaca dengan menggunakan buku

Siswa waktu dari membaca tanpa buku dilanjutkan dengan membaca buku. Dalam membaca permulaan dengan buku ada beberapa cara yang dapat ditempuh antara lain sebagai berikut : a) Membaca buku pelajaran yang dipakai di sekolah, b) Membaca buku dan majalah anak yang telah diseleksi oleh guru, c) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara berkelompok

c. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Farida (2005:11) menyatakan tujuan membaca secara umum sebagai berikut :

1) Kesenangan, 2) Menyempurnakan membaca nyaring, 3) Menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) Mengaitkan informasi untuk laporan lisan, 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) Dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur suatu teks.

Ritawati (2002:2) mengemukakan: “Dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan daya nalar, social dan emosional”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca di kelas rendah adalah :

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil merubah tulisan menjadi suara.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf- huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- 4) Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- 5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik
- 6) Melatih keterampilan siswa untuk meetapkan arti dari sebuah kata dalam konteks kalimat
- 7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menulis, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana
- 8) Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan/tertulis

d. Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD

Pada umumnya siswa SD belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, walupun bagi siswa yang telah mengenyam pendidikan pada Taman kanak-Kanak (TK). Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting sebagai tenaga

pengajar untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk belajar. Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 pasal 3 ayat 1 oleh Mulyati, dkk (2007:4,3) bahwa “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, hal ini berarti guru sebagai tenaga pengajar pada SD memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran di SD kelas I, II, III dilakukan dengan pendekatan tematik.

Salah satu berbagai pengembangan kemampuan tersebut, yang paling mendasar adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan sebagai bagian dari materi bidang studi bahasa Indonesia mempunyai kaitan yang sangat erat dengan materi pelajaran dari bidang studi lain.

Menurut Farida (2007:99) untuk mendorong siswa agar dapat memahami berbagai bacaan, guru seharusnya mengabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca.

- a. Kegiatan prabaca, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perbuatan pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal,

pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Bruns, dalam Farida Rahim, 99:2007)

- b. Kegiatan saat baca, kegiatan dimana guru meminta siswa untuk menyimak cerita dan mengurutan kembali cerita yang dibacakan guru, menyimak kemudian menuliskan kembali isi cerita, memahami karya sastra, dan mengapresiasi, menyenangi karya sastra, serta memahami dialog yang terdapat didalamnya.
- c. Kegiatan pascabaca, kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns, dalam Farida Rahim. 105:2007). Strategi yang digunakan pada kegiatan pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan dan menceritakan kembali.

Materi kemampuan membaca permulaan membutuhkan penggunaan media dan metode yang relevan untuk mencapai keempat penguasaan kemampuan yaitu : membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Dalam hal ini penggunaan metode yang sesuai dengan materi tersebut adalah metode permainan dengan tujuan dapat merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar.

3. Metode Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut Ritawati (2002:21) dalam pembelajaran membaca di kelas rendah dikenal beberapa metode seperti :

a. Metode Abjad

Metode abjad melalui pengajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengenalkan/membaca beberapa huruf, misalnya b, u, d, i
- 2). Merangkai huruf menjadi suku kata misalnya b u – bu (dilafalkan be-u –bu), d i – di (dilafalkan de-i – di)
- 3). Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal menjadi kata, misalnya
i – tu (dilafalkan i-te-u – tu i-tu)
bu – di (be-u-bu, de-i-di, bu-di)
- 4). Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya :

itu

budi

itu budi

b. Metode Bunyi

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya terletak pada cara pelafalan atau mengeja huruf. Metode abjad melafalkan huruf sebagaimana kita menyebut abjad misalnya :

b dilafalkan dengan be

d dilafalkan dengan de

Metode bunyi melafalkan huruf sebagaimana bunyi, misalnya :

b dilafalkan eb atau beh

d dilafalkan ed atau deh

Adapun langkah-langkah pengajarannya sama persis dengan metode abjad.

c. Metode Suku Kata

Metode suku kata memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku itu dirangkai menjadi kata, dan langkah terakhir merangkai kata menjadi kalimat, misalnya :

i-tu dibaca itu

bu-di dibaca budi

Kemudian dirangkai menjadi kalimat.

d. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga memulai mengajar membaca permulaan dengan langkah-langkah :

1). Mengenalkan kata, misalnya :

Mina

2). Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya :

mi - na

3). Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf misalnya, :

m - i - n - a

4). Menggabungkan huruf menjadi suku kata kembali misalnya :

mi - na

5). Menggabungkan suku kata menjadi kata kembali misalnya :

Mina

e. Metode global

Metode global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaandengan :

- 1) Membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar
- 2) Kalau anak sudah hafal dilanjutkandengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar
- 3) Menguraikan kalimat menjadi kata-kata
- 4) Menguraikan kata menjadi suku kata
- 5) Menguraikan suku kata menjadi huruf- huruf

f. Metode SAS (Struktural Anlitik Sintetik)

Metode SAS memulai pengajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa disertai dengan (misalnya gambar sebuah keluarga)
- 2). Membaca beberapa gambar, misalnya : gambar ibu, gambar ayah, gambar budi, dan sebagainya
- 3). Membaca beberapa kalimat dengan bantuan gambar misalnya :
 Di bawah gambar seorang ibu terdapat bacaan “ini ibu budi”
 Di bawah gambar seorang bapak terdapat bacaan “ini bapak budi”
 Di bawah gambar seorang anak laki-laki terdapat bacaan “ini budi” dan sebagainya
- 4). Setelah anak hafal membaca kalimat dengan bantuan gaambar, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, misalnya :

ini budi

ini bapak budi

ini ibu budi

- 5). Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, seuku kata, dan huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat, misalnya :

ini budi

ini budi

i ni bu di

i n i b u d i

i ni bu di

ini budi

ini budi

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan dasar telah mengenal istilah alat peraga atau dikenal juga dengan media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Dari pengertian tersebut banyak batasan yang diberikan oleh para ahli tentang pengertian media.

Menurut Gagne (dalam Arif 1986:6) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan batasan yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), media merupakan

bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, sehingga media itu hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Oemar (1989:12) bahwa media identik artinya dengan pengertian keperagaan yang tekanan utamanya terletak pada benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didengar serta dapat diamati melalui panca indra, yang digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah saran pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat perantara dengan alat penampilan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar tadi. Untuk itu media dapat mengandung aspek sebagai alat atau bahan untuk mempertinggi efektivitas dan efesien dalam mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran media dapat mempermudah proses komunikasi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas bagi siswa SD.

b. Jenis-jenis Media pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran maka perlu mengetahui jenis-jenis media yang ada. Menurut Nana (2005 : 2) jenis media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah : (1) media grafis, seperti : gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, (2) media tiga dimensi dalam bentuk model, seperti : model padat,

model penampang, model dusun, model kerja, (3) media proyeksi seperti : slide, film strips, OHP, (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Sedangkan menurut Mulyani dan Johar (1998 : 189) :

(1) Media audio, jenis media yang dapat didengar, contoh : casset tape, recorder dan radio, (2) media visual, yaitu media yang dapat di tangkap dengan indra penglihatan diantaranya, media grafis (poster, komik), media papan yaitu media proyeksi, (3) media audiovisual yaitu : media yang dilihat dan didengar, jenisnya televisi, vidio, (4) media asli dan orang yaitu : benda yang sebenarnya, yaitu, jenisnya specimen, mocks up, diorama, laboratorium dan mosium.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media kartu Kata.

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Secara umum penggunaan media bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi dalam pengajaran antara guru dan siswa. Menurut Sumiati (2007 : 163) manfaat media adalah:

(1) Menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak menjadi kongkrit, (2) memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berintegrasi dengan lingkungan tempat belajarnya, (3) menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan minat, motivasi, dan kreatifitas belajar, (4) membantu siswa belajar secara individual, kelompok dan klasikal, (5) materi pelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan mudah dan cepat, (6) mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi dalam proses pembelajaran, (7) membatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Nana (2005 : 2) manfaat media adalah ; (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) bahwa pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat media dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dengan metode belajar yang bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, serta tidak menimbulkan verbalisme. Kehadiran media dapat membangkitkan kreatifitas serta rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dan membentuk siswa belajar secara individual, kelompok, dan klasikal dan membatasi ruang waktu.

5. Metode Permainan

a. Pengertian permainan

Permainan merupakan bentuk aktifitas bermain anak yang menyenangkan. Dengan adanya permainan anak menjadi lebih kreatif dan bersemangat karena permainan adalah bentuk aktifitas yang mengasyikan bagi siswa.

Permainan mempunyai peranan penting dalam pembinaan kepribadian siswa serta membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Pada umumnya bermain merupakan suatu aktifitas yang membantu siswa mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional siswa. Permainan adalah bagian yang mutlak dari kehidupan siswa, karena melalui permainan tidak hanya jasmani siswa yang berkembang tetapi juga emosi, sosial, fisik dan bahasa.

Di dalam kamus besar Indonesia, bermain diartikan untuk melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Jadi seorang siswa yang sedang bermain berarti siswa itu sedang melakukan suatu aktifitas yang menyenangkan bagi dirinya.

Permainan merupakan alat bagi siswa untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Menurut Dadan (2006:94) "permainan merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh keterampilan dengan cara menggembirakan". Bermain bagi siswa memiliki nilai yang tinggi dalam kemajuan dan perkembangan kehidupan sehari-hari.

Menurut Hans Daeng (dalam Andang Ismail, 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Andang Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain

yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Kimpraswil (dalam As'adi Muhammad, 2009:26) mengatakan bahwa pengertian permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Lain halnya dengan Joan Freeman dan Utami munandar (dalam Andang Ismail, 2009:27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan pengertian permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Dengan mengintegrasikan permainan-permainan dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak merasa dibebani dengan materi yang begitu padat, karena dengan permainan diharapkan dapat menimbulkan semangat dan motivasi pada diri siswa sehingga pembelajaran dapat menghasilkan proses yang berkualitas.

b. Tujuan Permainan

Menurut Nugraha (2002:34) adapun tujuan dari metode permainan adalah sebagai berikut :a) Menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca b) Memancing kreatifitas siswa dalam pembelajaran c) Memotivasi siswa untuk gemar membaca d) Menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak kaku dan tidak membebani siswa e) Mengajaak siswa belajar sambil bermain sehingga siswa tidak bosan f) Mengajak agar menjadikan aktivitas membaca suatu kebutuhan bagi mereka g) Membantu proses belajar anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Selain itu metode permainan juga bertujuan untuk membentuk sosialisasi yang baik bagi anak terhadap ligkungan sekitarnya, seperti melatih anak untuk dapat bekerjasama dalam permainan juga bertujuan untuk melatih pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial

c. Manfaat Permainan

Permainan adalah suatu bentuk dari bermain, bermain sangat menyenangkan karena dalam bermain siswa bebas mengekspresikan perasaan-perasaan, ide-ide ataupun fantasi-fantasi yang kadang tidak selalu selaras dengan kemyataan sebenarnya. Dan dengan permainan diharapkan dapat menimbulkan semangat dan motivaasi pada diri siswa sehingga pembelajaran dapat menghasilkan proses dan belajar yang baik.

Menurut Sally (2008:1) beberapa manfaat bermain dapat diperoleh seorang siswa melalui permainan antara lain : “(1) bermain membantu siswa mengenal lingkungan kehidupan yang lebih baik, (2) pada saat bermain siswa banyak berkata-kata, (3) bermain member kesempatan pada siswa untuk mengembangkan aktifitas”. Manfaat bermain adalah sebagai berikut :

(1)”bermain dapat melatih fungsi fisik anak, (2) bermain berpotensi menumbuhkan daya saing dan kemampuan bersaing secara sehat, (3) bermain adalah hal yang terpenting untuk pengembangan daya kreatifitas anak, (4) sewaktu bermain anak mengembangkan keterampilan bersosialisasi, (5) bermainmenciptakan keadaan dimana anak belajar menerima kekalahan tanpa merasa bersalah, (6) bermain sangat penting untuk menghilangkan stres anak, (7) bermain sangat penting bagi pertumbuhan intelektual anak, (8) didalam bermain anak juga belajar untuk memecahkan masalah seefisien dan secepat mungkin, (9) bermain juga melatih konsentrasi anak”. [http:// www.telaga.org/ringkasan.php](http://www.telaga.org/ringkasan.php)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan siswa dapat mengenal lingkungan yang lebih baik, bermain juga dapat melatih fisik anak, kerana sewaktu melakukan permainan siswa melakukan gerakan-gerakan tubuh, serta mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan mengajarkan siswa untuk menerima kekalahan tanpa merasa malu dan bersalah.

d. Bentuk-bentuk Permainan

Berbagai bentuk permainan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca, antara lain :

1) Kartu huruf

Permainan ini dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok berlomba menyusun huruf-huruf sesuai perintah guru secara benar, dan terakhir siswa membaca secara bersama-sama (Depdikbud,1998:18)

2) Scrable

Permainan ini menuntut kreatifitas siswa dengan cara menyusun kotak-kotak hingga membentuk sebuah kata (Aini,2006:48)

3) Kartu bergambar

Memilih kartu bergambar sesuai dengan kata atau kalimat yang ditulis, permainan ini menuntut siswa membaca terlebih dahulu (Depdikbud,1998:18)

4) Loto huruf

Potongan gambar yang terpisah dengan adanya tulisan per suku kata di tiap potongan gambar tersebut, dan potongan itulah yang disatukan (Aini,2006:49)

5) Pesan berantai

Permainan ini melibatkan kejelasan pendengaran dan ingatan dalam menyampaikan pesan berantai (Depdikbud, 1998:63)

6) Seribu kata

Permainan ini menampilkan gambar dan menuntut siswa membuat kata atau kalimat yang berhubungan dengan gambar (Depdikbud,1998:25)

7) Tebak isi buku

Permainan ini menggunakan media buku, dimana siswa dituntut menebak gambar sesuai dengan isi buku (Depdikbud,1998:41)

6. Langkah-langkah Permainan Kartu Kata Pada Membaca Permulaan

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan kata di kelas I Sekolah Dasar sebagai berikut :

a. Perencanaan program

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaknya merencanakan kegiatan apa yang hendak dilaksanakan. Perencanaan dilaksanakan secara bertahap yaitu : (1). Mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (2). Mempelajari program semester yang telah dibuat.

b. Persiapan

Persiapan dapat tertulis atau tidak tertulis. Persiapan tertulis dapat berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan yang tidak tertulis antara lain : Penggunaan materi, alat/perlengkapan mengajar, kesiapan mental guru dan siswa, dan pengorganisasian kelas.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar membaca permulaan jangan terfokus pada satu metode saja, tetapi divariasikan dengan metode yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, diantaranya dengan metode permainan kartu kata. Penggunaan metode yang bervariasi juga harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan materi yang diajarkan.

Langkah pelaksanaan permainan kartu kata pada pembelajaran membaca permulaan yaitu : 1) guru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam permainan kartu kata. 2) Guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa sebelum permainan dimulai sampai siswa mengerti. 3) guru mengubah kelas menjadi arena permainan. 4) memulai permainan dengan membagikan kartu kata pada siswa. 5) mengakhiri permainan dengan memberikan reward pada siswa atau kelompok yang mendapat hasil terbaik.

7. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan kartu kata

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) menyatakan “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritical untuk proses pembelajara”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang baik akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut ;

- 1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalm pembelajaran, 2) mencantumkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasarnya, 3) menentukan Indikator, 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian Indikator pembelajaran, 5)

mereumuskan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Program yang dirancang oleh guru harus berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Dalam KTSP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dirancang berbentuk indikator. Indikator dirancang sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan nantinya indikator-indikator yang sudah di rancang dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kata

Proses pelaksanaan membaca merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara membaca, situasi, dan teks. Berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktifitasnya dalam membaca. Menurut Burns (dalam Abbas, 2006 : 110) “ Kegiatan proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu : prabaca (*prereading*), saat baca (*during Reading*), dan pasca baca (*post reading*).

Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (dalam Alben, 2006 : 80) “ Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti : 1) mengurangi metode ceramah, 2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap siswa, 3) mengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya, 4). Bahan harus dimodifikasi atau diperkaya, 5) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, 6) gunakan prosedur penilaian yang bervariasi, 7) menyadari bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda, 8) usahakan mengembangkan situasi belajar bagi semua siswa dan 9) usahakan untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan.

Menurut Depdiknas (dalam Ritawati, 2002:27-29) pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan menggunakan media permainan kartu kata menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Prabaca

Menyanyikan lagu anak ” bintang kecil” secara klasikal di bawah bimbingan guru dengan syair yang benar, Mengamati gambar yang di pajang guru, bertanya jawab tentang gambar, membentuk siswa berkelompok yang terdiri dari 4 orang yang heterogen

b. Saat baca

Mendengarkan penjelasan guru tentang permainan memasang kartu kata. guru meminta perwakilan kelompok memilih satu gambar benda langit dan memperlihatkan pada semua siswa, masing-masing kelompok mulai bermain memasang kartu kata sesuai gambar benda langit yang dipilih, membaca kata dan kalimat yang telah disusun.

c. Pascabaca

Masing-masing siswa membaca lancar kalimat yang disusun, melengkapi kalimat yang rumpang dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

8. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Permainan Kartu Kata

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilakukan guru. Nazar (2006:59) mengemukakan "penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan". Sedangkan Mansur (2008:78) mengemukakan "penilaian adalah sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian

2. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah : 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, 3) mengdiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan

dilakukanya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nana (2005:176), bahwa *“tujuan penilaian adalah : 1) mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran, 2) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru”*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam belajar.

3. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) *“ memberikan bentuk instrument tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan untuk instrument non tes meliputi : wawancara dan pengamatan”*. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi dan lembar pengamatan.

Selain kedua bentuk penilaian diatas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan mengapresiasi sastra. contoh berbahasa atau berunjuk kerja

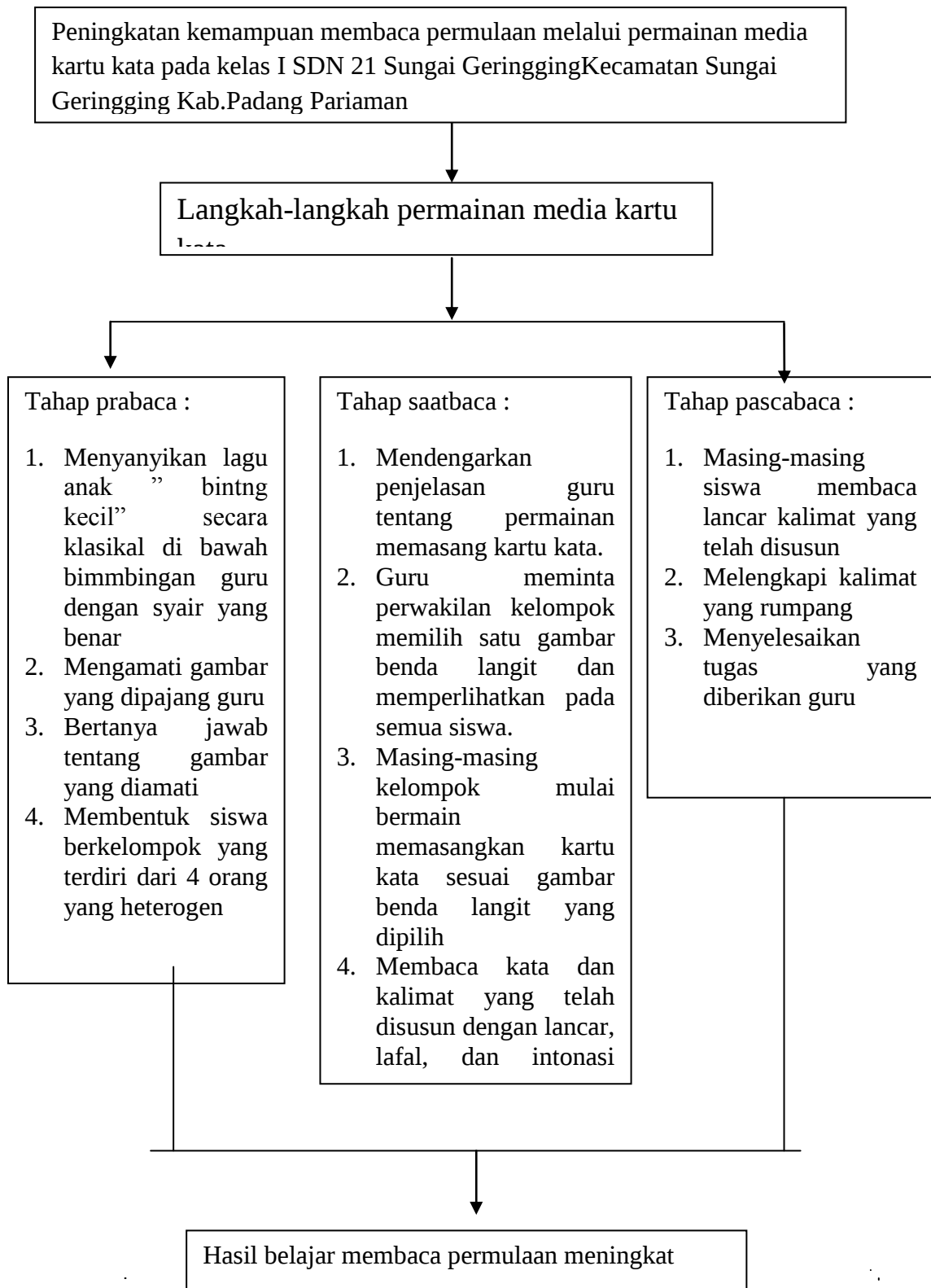
adalah menulis, menulis puisi. Penilaian performansi membuat naskah pidatodan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta untuk menunjukkan keterampilan berbahasanya dihadpan guru secara langsung.

B. Kerangka Teori

Pelajaran membaca dikelas rendah SD termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media kartu kata ini sangat baik digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana dikemukakan oleh Djago (1997:5.4) “kartu merupakan salah satu media dalam pengajaran bahasa indonesia, khususnya dikelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengenali huruf, kata, kalimat, sesuai dengan perkembangan siswa kelas I yang memerlukan media kongkrit dan akan merangsang siswa untuk belajar dengan lebih bersemangat”.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan melalui media permainan kartu kata mempunyai tahap-tahap antara lain: tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SDN 21 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca permulaan melalui permainan media kartu kata yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada tahap prabaca pada siswa kelas I SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata anak, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari 66% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran permainan kartu kata. Guru membangkitkan skemata anak dengan cara memajangkan gambar, melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan media kartu kata pada tahap saatbaca pada siswa kelas I SD, hal ini terlihat pada tahap saatbaca hasil belajar membaca siswa meningkat dari 65% pada

siklus I menjadi 79% pada siklus II. Siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat yang telah disusun dengan lancar, lafal dan intonasi yang tepat.

3. Terjadi peningkatan Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu kata pada tahap pascabaca pada siswa kelas I SD dari 67% menjadi 74%, siswa dapat membca lancar dan melengkaapi kalimat yang rumpsng.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada saat prabaca sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pendekatan yang digunakan beserta langkah-langkahnya.
2. Pada saatbaca sebaiknya guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
3. Pada pascabaca sebaiknya guru memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan kesimpulan yang tepat.
4. Sebaiknya dalam pembelajaran membaca permulaan guru memilih dan memakai pendekatan yang cocok untuk setiap topik pelajaran.
5. Dalam menilai hasil kerjanya seorang guru harusnya memakai pedoman penilaian dan acuan yang tepat dalam pemberian skor pada setiap hasil belajar

6. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok.